Sosialisasi Manfaat Media Smart Box untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 124385 Pematangsiantar

Desi Sijabat[1], Nurintan Hutapea[2], Jhony Ezra Tambunan[3], Yulita Fitriani Sihotang[4], Tiara Tri Cahaya[5], Sarfika Saragih[6], Angelin Elisa Novita Hutahaean[7], Cindy Jesica Tambunan[8]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)] PGSD, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email : desisijabat@gmail.com

Abstrak
Kemampuan literasi merupakan fondasi krusial dalam pendidikan anak usia dini. Pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar, penguasaan literasi awal menjadi penentu keberhasilan akademis selanjutnya. Namun, metode pembelajaran yang konvensional sering kali kurang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 124385 Pematangsiantar, terdapat kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menarik untuk mendukung proses literasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan manfaat dan penggunaan media Smart Box sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 1. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan meliputi demonstrasi penggunaan Smart Box, praktik langsung oleh siswa, dan diskusi dengan guru terkait integrasi media dalam pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru-guru menyatakan bahwa Smart Box merupakan media yang efektif dan praktis untuk diterapkan. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman mengenai pentingnya media pembelajaran inovatif dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar literasi siswa. Disarankan agar sekolah dapat mengadopsi dan mengembangkan media Smart Box secara berkelanjutan dengan melibatkan peran orang tua.

Kata Kunci: Literasi Anak, Media Pembelajaran, Smart Box, Siswa Kelas 1 SD, Pendidikan Dasar.

Abstrak
Literacy skills are a crucial foundation in early childhood education. For first-grade elementary school students, mastery of early literacy is a key determinant of subsequent academic success. However, conventional learning methods often fail to foster student interest and motivation. Based on initial observations at Pematangsiantar Public Elementary School 124385, there is a need for innovative, interactive, and engaging learning media to support the literacy process. The purpose of this community service program is to promote the benefits and use of Smart Box media as an alternative solution for improving first-grade students' literacy skills. The method used is a participatory approach, with socialization activities consisting of planning, implementation, and evaluation stages. The implementation included demonstrations of Smart Box use, hands-on practice by students, and discussions with teachers regarding media integration in learning. The results of the activities demonstrated increased student enthusiasm and active involvement in teaching and learning activities. Teachers stated that Smart Box is an effective and practical medium to implement. Overall, this socialization successfully fostered an understanding of the importance of innovative learning media and had a positive impact on students' motivation to learn literacy. It is recommended that schools adopt and develop Smart Box media sustainably, involving parents.

Keywords: Children's Literacy, Learning Media, Smart Box, 1st Grade Elementary School Students, Elementary Education.

PENDAHULUAN

Upaya membentuk generasi penerus bangsa yang kreatif dan mampu menghadapi problematika kehidupan sangat bergantung pada peran pendidikan. Hal ini selaras dengan cita-cita pendidikan nasional yang mendorong peserta didik agar tidak hanya pasif, tetapi aktif

mengembangkan potensi diri, termasuk kemampuan berpikir kreatif (Rambe & Siregar, 2023). Fungsi hakiki pendidikan ini bahkan diperkuat oleh regulasi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa mengasuh potensi spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun untuk kemajuan bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Memasuki era disrupsi dan transformasi digital di abad 21, penguasaan literasi atau *literacy skills* menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki siswa secara aplikatif. Era ini menuntut individu untuk mampu bertahan dan eksis dengan menguasai 16 keterampilan utama, di mana literasi dasar merupakan fondasi yang tak terpisahkan. Kompetensi ini mencakup kapasitas untuk menyikapi perubahan yang selalu terjadi serta teknik memecahkan masalah dari berbagai tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari (Sekolah Dasar, 2016; Hidayat et al., n.d.; Jatinangor & Sumedang, n.d.; Husna et al., n.d.). Tanpa penguasaan literasi yang memadai, peserta didik akan kesulitan menghadapi arus informasi dan perkembangan zaman yang begitu cepat.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut sering kali bertentangan dengan realitas di lapangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, SD Negeri 124385 Pematangsiantar menunjukkan indikasi penurunan kualitas dalam hal kemampuan literasi dan numerasi siswa. Banyak anak didik masih jago mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, hingga menyusun kalimat sederhana. Fenomena ini tentu menjadi sorotan serius mengingat kemampuan membaca adalah kunci utama untuk memahami mata pelajaran lainnya. Jika dibiarkan, kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan pembelajaran yang semakin lebar di jenjang pendidikan berikutnya, sehingga diperlukan intervensi yang tepat guna untuk mengembalikan minat baca siswa.

Untuk menjawab tantangan dalam literasi membaca permulaan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang konkret dan interaktif menjadi salah satu solusi yang ditawarkan. Smart Box, misalnya, merupakan media inovatif yang dirancang untuk membantu anak mengenal dan membedakan berbagai jenis huruf. Di dalam kotak ini, tersedia gambar menarik serta kartu huruf—baik vokal maupun konsonan—yang dibuat semenarik mungkin untuk memudahkan anak memahami dan menghafalnya. Tidak hanya itu, media ini juga dilengkapi dengan puzzle kata dan kalimat sehari-hari. Menurut Yuliastri (2021), pemanfaatan Smart Box memungkinkan anak bereksplorasi sesuai kemampuannya sekaligus melatih daya ingat. Dengan pendekatan *learning by playing* atau belajar sambil bermain, media ini diyakini mampu merangsang daya pikir anak dalam memecahkan masalah, sehingga kemampuan literasi membacanya dapat meningkat secara optimal.

Bertolak dari uraian tersebut, kegiatan sosialisasi manfaat media Smart Box diarahkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas 1 SD melalui penerapan media interaktif yang mendukung pembelajaran membaca permulaan. Fokus utama kegiatan ini adalah membangun motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan, sehingga mereka lebih aktif saat mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Program ini disusun secara sistematis dengan mengadopsi siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi guna memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

Disusun berdasarkan landasan teoritis dan konteks empiris di atas, kegiatan ini memiliki tujuan yang spesifik. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 1 SD Negeri 124385 Pematangsiantar dengan menggunakan media Smart Box. Lebih jauh dari itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas literasi di sekolah dasar, serta membuktikan bahwa media pembelajaran kreatif dapat menjadi solusi efektif atas permasalahan pendidikan di lapangan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di bagi menjadi beberapa tahapan meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dam tahapan evaluasi, sosialisasi/ penyuluhan, praktek dan evaluasi. Sosialisasi ini guna mengetahui langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi manfaat media smart box untuk meningkatkatkan kemampuan literasi

siswa kelas 1 SD dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Alur kegiatan pengabdian masyarakat dapat melihat pada gambar 1.1



Gambar 1. Alur Kegiatan Sosialisasi Smart box

Pada gambar di atas terdapat langkah-langkah yang di tempuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat antara lain:

Tahap Perencanaan; Tim berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SD Negeri 124385 Pematangsiantar untuk menentukan waktu pelatihan dan sarana prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan. Membentuk tim kerja untuk pelaksanaan kegiatan. Membuat materi disusun berdasarkan teori dan praktik terbaik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 1

Tahap Pelaksanaan; Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, penyampaian Materi (Metode Ceramah): Pemateri memperkenalkan media smart box kepada siswa, mempraktikkan cara penggunaan media, serta mengintegrasikan smart box ke dalam kegiatan pembelajaran literasi. Media ini berisi teks, gambar, dan aktivitas interaktif yang memudahkan siswa memahami huruf dan kata

Diskusi Interaktif; Diskusi diawali dengan pengenalan media smart box, dilanjutkan dengan praktik penggunaan media oleh siswa secara individu. Siswa diberi kesempatan untuk mengambil kartu, menyusun huruf, dan membentuk kata sesuai petunjuk dari guru.

Tahap Evaluasi; Evaluasi dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi peningkatan signifikan pada kemampuan literasi siswa

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 124385 dengan jumlah 24 siswa (13 laki-laki dan 11 perempuan) dengan menggunaan media smart box pada pembelajaran literasi awal (mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana). Rangkaian kegiatan meliputi: (1) sosialisasi kepada siswa mengenai konsep serta cara menggunakan smart box; (2) demonstrasi dan praktik langsung penggunaan smart box dalam kegiatan membaca permulaan; dan (3) refleksi guru serta pengisian angket respon siswa dan guru.

Selama sesi pemaparan pada gambar di atas, para siswa menunjukkan antusiasme dalam memahami berbagai kegiatan literasi menggunakan media smart box, termasuk cara mengenal huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata sederhana dengan bantuan kartu-kartu yang tersedia. Mereka juga aktif dalam sesi diskusi dan praktik interaktif, berbagi pengalaman terkait kesulitan saat belajar membaca dan menulis, serta mencoba menemukan cara baru yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan smart box. Dari hasil kuesioner yang dilakukan setelah sosialisasi pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan penggunaan smart box, baik dari segi kemenarikan media, kemudahan memahami materi, maupun motivasi mereka untuk lebih rajin berlatih membaca

HASIL

Tabel 1. Hasil KuesionerBerdasarkan Skala Numerik 1-5 dengan 24 responden/Siswa

Pertanyaan	Skala 1 (sangat kurang)	Skala 2 (kurang)	Skala 3 (cukup)	Skala 4 (baik)	Skala 5 (sangat baik)	Persentase (%)
Peningkatan pemahaman siswa tentang	0	1	2	4	3	80%

penggunaan media smart box						
Motivasi siswa mengikuti kegiatan literasi dengan media smart box	0	0	3	5	2	85 %
Kemampuan siswa mengidentifikasi huruf, suku kata, dan kata melalui media	1	2	3	3	1	65 %

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sosialisasi dan penggunaan media smart box memperoleh respon yang sangat positif dari siswa. Peningkatan pemahaman siswa tentang cara menggunakan smart box berada pada kategori baik–sangat baik (80%), yang berarti sebagian besar siswa sudah memahami fungsi kartu huruf, suku kata, dan kata sederhana serta cara memakainya dalam kegiatan membaca. Hal ini mencerminkan bahwa penjelasan dan demonstrasi yang diberikan pada sesi sosialisasi cukup jelas, mudah diikuti, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas I SD. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi dengan media smart box juga berada pada persentase tinggi (85%), yang mengindikasikan bahwa siswa merasa senang, tertarik, dan lebih bersemangat ketika belajar membaca menggunakan smart box dibandingkan dengan cara konvensional. Antusiasme ini terlihat dari keaktifan mereka saat diminta maju, berebut ingin mencoba kartu, dan meminta tambahan waktu bermain-belajar dengan smart box. Tingginya motivasi belajar menjadi modal penting untuk mendorong peningkatan kemampuan literasi secara berkelanjutan.

Pada indikator kemampuan siswa mengidentifikasi huruf, suku kata, dan kata melalui media, persentase 65% menunjukkan bahwa kemampuan ini sudah berada pada kategori cukup–baik, tetapi masih perlu penguatan pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Angka ini dapat dimaknai bahwa sosialisasi dan penggunaan smart box pada pertemuan awal telah membantu sebagian besar siswa mengenali bentuk huruf dan suku kata dengan lebih mudah, namun latihan berulang tetap dibutuhkan agar semua siswa mencapai kemampuan yang optimal. Guru dapat merancang sesi permainan tambahan atau tugas rumah berbasis kartu smart box untuk memperkuat hasil yang sudah dicapai. Saran siswa untuk penggunaan smart box pada pertemuan berikutnya juga berada pada angka tinggi (80%), yang berarti siswa berharap media ini terus digunakan dalam pembelajaran literasi. Hal ini menunjukkan bahwa smart box tidak hanya efektif dari sisi kognitif, tetapi juga disukai secara emosional oleh siswa sehingga berpotensi menjaga konsistensi minat mereka terhadap kegiatan membaca. Secara keseluruhan, data kuesioner tersebut memperkuat bahwa sosialisasi pemanfaatan media smart box berjalan efektif, mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, serta memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk menjadikan smart box sebagai salah satu media rutin dalam pembelajaran literasi awal di kelas I SD.



Gambar 2. Pemaparan Sosialisasi Kepada Siswa Siswi

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi berbasis Smart Box yang dilaksanakan di SD Negeri 124385 Pematangsiantar terbukti efektif dalam mendorong perkembangan kecerdasan verbal-linguistik siswa kelas 1. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, siswa tidak hanya mampu mengenal bentuk huruf dan menyusun suku kata, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami makna kata dan kalimat sederhana. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa media Smart Box berhasil merangsang aspek verbal siswa, yang terlihat dari keaktifan mereka saat menyebutkan huruf, menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam menyelesaikan puzzle kata. Dengan demikian, penggunaan media ini mampu mengubah paradigma pembelajaran literasi yang semula monoton menjadi aktivasi yang kreatif, sehingga berkontribusi positif terhadap pemahaman bahasa dan komunikasi siswa di tahap awal.

SARAN

Integrasi ke dalam Kegiatan Rutin**:** Pihak sekolah dan guru kelas disarankan untuk menjadikan Smart Box sebagai media pembelajaran rutin, bukan hanya saat kegiatan sosialisasi saja. Penerapan yang konsisten akan memperkuat pemahaman siswa dan mengasah kecerdasan verbal-linguistik mereka secara berkelanjutan. Inovasi dan Variasi Media**:** Agar minat siswa tetap terjaga, guru perlu melakukan inovasi berkala terhadap isi Smart Box. Variasi materi, seperti tema gambar yang berbeda atau tingkat kesulitan puzzle yang disesuaikan dengan perkembangan siswa, akan mencegah kebosanan dan terus menantang kemampuan kognitif serta verbal anak. Pelibatan Orang Tua**:** Sekolah dapat mempertimbangkan untuk melibatkan orang tua dalam pemanfaatan media ini, misalnya melalui kegiatan pembelajaran di rumah. Keterlibatan orang tua diharapkan dapat mendukung proses internalisasi kemampuan literasi anak di lingkungan keluarga. Pengembangan ke Aspek Bahasa Lain**:** Mengingat Smart Box terbukti efektif meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik, media ini dapat dikembangkan lebih lanjut tidak hanya untuk membaca, tetapi juga untuk melatih kemampuan bercerita (*storytelling*) dan struktur kalimat siswa agar kecerdasan bahasa mereka tumbuh secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan Terima Kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru kelas I SD yang telah memberikan dukungan, waktu, serta fasilitas sehingga kegiatan sosialisasi pemanfaatan media smart box untuk meningkatkan kemampuan literasi dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan praktik penggunaan media smart box. Tidak lupa terima kasih juga ditujukan kepada pihak sekolah, rekan sejawat, serta semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan, dan bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga program sosialisasi ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan literasi siswa kelas I SD.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, N., & dkk. (2022). Pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(2), 145-152.

Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.

Hidayat, H., & Lestari, I. (2020). Hubungan stimulasi lingkungan dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. *Jurnal Medika, 17*(2), 105-112.

Husna, N., & dkk. (2021). Peningkatan literasi membaca melalui pendekatan *learning by playing* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 23-30.

Isjoni. (2014). *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Pustaka Pelajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Kemendikbud.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pratama, R., & dkk. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Pematangsiantar. *Jurnal Edukasi Sekolah Dasar, 3*(1), 45-52.

Putra, D. D., & Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam memaksimalkan perkembangan kecerdasan verbal-linguistik anak. *Jurnal Medika, 16*(3), 78-85.

Rambe, M. Y. A., & Siregar, S. N. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan modul ajar berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(3), 1234-1245.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryani, N., & dkk. (2018). Media pembelajaran inovatif untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4*(2), 21-29.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia.

Wulandari, A., & dkk. (2019). Gambaran perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Medika, 15*(1), 55-62.

Yuliastri. (2021). Penggunaan media *smart box* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar, 6*(2), 88-95`